JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 631-635
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i1.1788

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)

Listya Devi Junaidi*, Umar Hamdan Nasution
Universitas Dharmawangsa Medan
*Correspondence email: listyadevi@dharmawangsa.ac.id

Abstrak. Dampak tersebarnya wabah Covid-19 tidak hanya merugikan kesehatan manusia, namun juga merugikan sisi perekonomian negara baik di dalam negeri maupun mancanegara. Kondisi ini, membuat perusahaan di Indonesia semakin terpuruk dimana daya beli konsumen menurun dikarenakan keterbatasan aktifitas dan banyak terjadinya PHK. Hal ini sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah pandemic covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diproksikan dengan rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Total Debt to Asset Ratio* (DAR). Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2019-2020. Populasi penelitian meliputi seluruh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 yang berjumlah 713 perusahaan. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 441 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan yaitu paired sample t-test dan wilcoxon signed rank test, yang sebelumnya dilakukan uji normalitas. Hasil analisis data menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara nilai current ratio dan nilai debt to assets ratio pada perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah penyebaran covid-19. Namun, terdapat perbedaan pada nilai return on assets ratio perusahaan yang terdaftar di BEI antara sebelum dan sesudah penyebaran covid-19.

Kata kunci: Covid-19; Kinerja Keuangan; BEI

Abstract. *The expansion of the Covid-19 pandemic is not only bad for people's health, but it's also bad for the country's economy, both at home and abroad. This situation has harmed Indonesian businesses, as customers' spending power has declined as a result of constrained activity and numerous layoffs. This has a significant impact on the company's financial performance. This study attempts to investigate the changes in financial performance of enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) before and after the covid-19 pandemic, as measured by financial ratios such as Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), and Total Debt to Asset Ratio (DAR). The year 2019-2020 was chosen as the research period. The research population covers all 713 businesses that will be listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020. Purposive sampling was utilized in the sample selection approach, which yielded 441 firms. The paired sample t-test and the Wilcoxon signed rank test were employed to analyze the data, which had already been checked for normality. According to the findings of the data analysis, there is no difference in the value of the current ratio and the value of the debt to assets ratio in companies listed on the IDX before and after the covid-19 spread. There is, however, a variation in the value of the return on assets ratio of companies listed on the IDX before and after the COVID-19 spread.*

Keywords: *Covid-19; Financial Performance; IDX*

PENDAHULUAN

Penyebaran wabah Covid-19 tidak hanya berdampak buruk bagi kesehatan manusia, tetapi juga berdampak buruk bagi perekonomian negara, baik di dalam maupun di luar negeri. Menyusul pengumuman kedatangan wabah di Indonesia pada 02 Maret 2020 lalu, pemerintah berupaya menahan virus tersebut melalui berbagai langkah. Terkait stimulan pemerintah yang berbeda, Presiden Joko Widodo telah mengajak semua pihak untuk melakukan *social distancing*, *work from home* (WFH), dan kegiatan belajar mengajar dari rumah. Metode pencegahan berdasarkan jarak sosial memaksa semua orang untuk tinggal di rumah untuk menjaga jarak, membuat mereka mendapat julukan "Tetap di Rumah." Beberapa sektor industri tersendat atau bahkan gulung tikar akibat keharusan masyarakat untuk melakukan *social distance* dan berdiam diri di rumah. Menurut data Kementerian Perindustrian, virus Corona mempengaruhi setidaknya 60% industri, sedangkan 40% sisanya terkena dampak sedang bahkan mendapat permintaan tinggi. Industri logam, kabel, peralatan listrik, semen, kaca, keramik, elektronik dan komunikasi, alat berat, mesin, tekstil, karet, mobil, kereta api, dan pesawat terbang termasuk industri yang mengalami penurunan (Novika, 2020)

Situasi ini merugikan bisnis di Indonesia, karena daya beli pelanggan menurun akibat aktivitas terbatas dan banyak PHK. Hal ini berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut statistik analisis tim Bisnis Indonesia atas laporan keuangan semester I 2020, sedikit emiten yang mampu bertahan dari dampak wabah Covid-19. Banyak perusahaan publik, baik kecil maupun besar, dari berbagai industri harus melambat, memburuk, dan bahkan merugi. Kinerja emiten di sektor otomotif pada semester I-2020 mencerminkan daya beli masyarakat yang menurun akibat Covid-19. Mayoritas

pelaku usaha di sektor tersebut mengalami penurunan laba bersih dan terpaksa merugi. Kondisi kedua emiten yang sudah mengajukan realisasi kinerja per 30 Juni 2020 di sektor semen yang menjadi salah satu indikator pembangunan Indonesia itu serupa. Laba bersih salah satu perusahaan turun, sedangkan kerugian perusahaan lainnya meningkat (Pratomo, 2020). Laporan kinerja emiten industri tekstil sebagai salah satu sektor padat karya juga tidak menggembirakan. Hanya beberapa emiten yang mampu membukukan kenaikan laba bersih, sedangkan emiten lainnya mengalami kerugian. Kinerja juga memberikan tekanan pada sektor rumah sakit, yang kemungkinan akan mengalami peningkatan permintaan sebagai akibat dari krisis kesehatan. Pada semester I 2020, sejumlah emiten harus menutup kerugiannya. Emiten di industri perjalanan, hotel, dan restoran berada di bawah banyak tekanan. Tak satu pun dari ratusan emiten yang menyatakan hasil keuangan pada semester I-2020 mampu meraih peningkatan laba bersih (Pratomo, 2020).

Di tengah pandemi, emiten di sektor makanan dan minuman serta barang konsumsi farmasi mampu mempertahankan pertumbuhan laba bersih. Secara tahunan, beberapa di antaranya masih membukukan kenaikan laba bersih dua digit. Berdasarkan konteks di atas, kajian lebih lanjut akan dilakukan terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah wabah Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Pentingnya penelitian ini adalah diharapkan perusahaan mampu merancang strategi perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah metode untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menciptakan laba dan posisi kas tertentu. Prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dapat dinilai dengan mengukur kinerja keuangan. Jika suatu perusahaan mencapai tingkat kinerja yang ditentukan, dikatakan berhasil (Hery, 2016). Hasil keuangan berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Rasio Likuiditas, merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau melunasi hutang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi komitmen jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Rasio Lancar, yang merupakan rasio antara total aset lancar dan kewajiban lancar, digunakan dalam penelitian ini sebagai rasio likuiditas. (Hery, 2016)
2. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dalam kaitannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri (Sartono, 2014). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA (*Return of Asset Ratio*), yaitu rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset.
3. Rasio Solvabilitas, (Kasmir, 2016) rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai rasio leverage, adalah metrik untuk menentukan seberapa banyak utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. Ini mengacu pada jumlah hutang perusahaan sehubungan dengan asetnya. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua komitmen jangka pendek dan jangka panjangnya jika perusahaan dibubarkan (likuidasi). DAR (*Debt to Asset Ratio*) digunakan dalam penelitian ini sebagai rasio solvabilitas, yaitu rasio total hutang terhadap total aset.

Hipotesis

H1: Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan current ratio sebelum dan sesudah penyebaran covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan return on assets sebelum dan sesudah penyebaran covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan debt to asset sebelum dan sesudah penyebaran covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Data sekunder, seperti rasio lancar, rasio pengembalian aset, dan rasio total utang terhadap aset perusahaan, dikumpulkan dari internet untuk penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan satu tahun sebelum penyebaran covid-19, pada tahun 2019, dan satu tahun setelah penyebaran pada tahun 2020. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari website www.idx.com. Populasi penelitian untuk penelitian ini adalah 713 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bergerak dalam operasi operasional sepanjang periode 2019–2020. Purposive sampling adalah pendekatan pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan non-random sampling dengan pertimbangan tertentu dikenal dengan metode purposeful sampling (Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan kriteria berikut untuk memilih sampel penelitian: (1) Perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia; (2) Perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum atau sejak tahun 2018; dan (3) Tersedia data Laporan Keuangan Tahunan tahun 2019 dan 2020. Berdasarkan kriteria diatas maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 441 sampel perusahaan.

Data yang akan digunakan berasal dari sumber sekunder. Data tersebut berasal dari laporan keuangan 2019 dan 2020 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Informasi tersebut berupa rasio kinerja keuangan yang dihitung sebagai berikut:

1. Rasio lancar, yang merupakan perbandingan total aset lancar dan kewajiban lancar, digunakan untuk menghitung rasio likuiditas. Ini dapat dinyatakan secara metodis sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}\ x\ 100\%$$

   Akibatnya, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai dan membayar kewajiban (utang) ketika ditagih.
2. Return on Assets, atau perbandingan total laba bersih setelah pajak dan total aset, digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas. Ini dapat dinyatakan secara metodis sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income\ After\ Tax}{Total\ Assets}\ x\ 100\%$$

   Semakin tinggi return on assets maka semakin baik keseluruhan aset yang digunakan dalam kegiatan perusahaan dapat menciptakan keuntungan bagi perusahaan, begitu pula sebaliknya.
3. Debt to Assets Ratio (DAR) digunakan untuk menghitung rasio solvabilitas, yaitu perbandingan antara total hutang dan total aset. Ini dapat dinyatakan secara metodis sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}\ x\ 100\%$$

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan normalitas. Tes ini menentukan apakah suatu variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut (Soewito & Kusumawati, 2017) kriteria berikut harus diperhatikan:

1. Jika signifikansinya < 0,05 maka terdapat perbedaan dengan data normal standar dengan kata lain data tersebut tidak normal.
2. Jika signifikansi > 0,05 maka tidak ada perbedaan dengan data normal standar sehingga dapat dikatakan normal.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda parametrik yaitu uji t sampel berpasangan, jika hasil pengujian menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal, dan uji non parametrik yaitu Uji Wilcoxon Signed Rank Test, jika hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Wilcoxon Signed Rank Test

Wilcoxon Signed Rank Test merupakan uji statistik non parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua sampel yang berhubungan atau mengukur kembali satu sampel untuk melihat apakah populasinya berbeda (Soewito & Kusumawati, 2017). Asumsikan skenario berikut:

H0: Tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah
H1: Ada perbedaan antara sebelum dan sesudah.

Jika data tidak berdistribusi normal, (Sujarweni, 2019) merekomendasikan untuk menggunakan uji non parametrik, seperti uji peringkat bertanda Wilcoxon, dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai signifikansi > 0,05, maka H0 diterima; jika nilai signifikansi < 0,05, maka H0 ditolak.

T Paired Sample Test

Penelitian ini menggunakan metodologi baru (*paired sample t test*) untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penyebaran covid-19. Asumsikan skenario berikut:
H0: Tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah
H1: Ada perbedaan antara sebelum dan sesudah.

Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji paired sample t-test, menurut (Wijaya, 2010), dengan kriteria pengujian: jika probabilitas < 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak, dan jika probabilitas > 0,05 maka H0 diterima. dan H1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. ***Descriptive Statistics***

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR After	441	0,00	1087,15	7,2559	57,86993
CR Before	441	0,00	165,39	3,7220	13,37808
ROA After	441	-4,77	8,30	-0,0143	0,48779
ROA Before	441	-5,76	1,02	-0,0007	0,41803
DAR After	441	0,00	75,94	0,8522	4,03611
DAR Before	441	0,00	90,99	0,8672	4,60741
Valid N (listwise)	441				

Sumber: Data olahan

Tabel 1 menunjukkan pasca merebaknya Covid-19, rata-rata *current ratio* mengalami peningkatan akibat peningkatan jumlah aset lancar yang cukup besar di masa pandemi. Selanjutnya, karena penurunan jumlah uang yang diciptakan oleh organisasi, rata-rata pengembalian aset setelah penyebaran covid-19 turun. Pasca penyebaran Covid-19, rata-rata *Loan to Assets Ratio* mengalami penurunan minor akibat perusahaan mengurangi pembelian aset secara utang atau kredit, sehingga menurunkan rasio solvabilitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada variabel yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, dan dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian, sedangkan metode uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilakukan digunakan untuk mendeteksi normalitas data (tes KS). Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diringkas sebagai berikut:

Tabel 2. Normality Test

Variable	Kolmogorov-Smirnova	Assymp.Sig. (2-tiled)	Conclusion
CR After	0,450	0,006	Abnormal
CR Before	0,390	0,200	Normal
ROA After	0,343	0,000	Abnormal
ROA Before	0,365	0,000	Abnormal
DAR After	0,436	0,000	Abnormal
DAR Before	0,447	0,000	Abnormal

Sumber: Data olahan

Hasil uji normalitas data pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa 5 variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari ambang batas signifikan yang ditentukan (α = 0,05), yang menyiratkan bahwa sampel data pada variabel-variabel tersebut tidak berdistribusi teratur. Uji Wilcoxon Sign Rank Test akan digunakan untuk menguji semua variabel dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis setelah memperoleh model uji yang sesuai untuk data. Karena beberapa data tidak terdistribusi normal, Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon digunakan sebagai uji statistik. Nilai probabilitas asymp atau tingkat kepercayaan 95 persen dengan tingkat signifikansi 5% digunakan untuk melakukan persyaratan pengujian. sig (2-tailed) kurang dari 0,05. Uji hipotesis penelitian menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. *Wilcoxon signed rank test*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CR After - CR Before	Negative Ranks	220[a]	209,16	46015,00
	Positive Ranks	219[b]	230,89	50565,00
	Ties	2[c]		
	Total	441		
ROA After - ROA Before	Negative Ranks	254[d]	186,35	47333,50
	Positive Ranks	109[e]	171,86	18732,50
	Ties	78[f]		
	Total	441		
DAR After - DAR Before	Negative Ranks	184[g]	189,58	34883,50
	Positive Ranks	207[h]	201,70	41752,50
	Ties	50[i]		
	Total	441		

Sumber: Data olahan

Tabel 3 di atas menunjukkan informasi sebagai berikut:

1. Nilai rangking positif pada kotak peringkat perbandingan current ratio adalah 219, yang menunjukkan bahwa 219 dari 441 perusahaan mengalami kenaikan nilai current ratio setelah merebaknya covid-19. Selanjutnya nilai rangking negatif sebesar 220, menunjukkan bahwa 220 dari 441 perusahaan sampel mengalami penurunan nilai current ratio mengikuti penyebaran covid-19, dan nilai ties sebesar 2 menunjukkan bahwa sebanyak 2 perusahaan tidak mengalami penurunan nilai rasio lancar. perubahan nilai current ratio mengikuti penyebaran covid-19.
2. Nilai rangking positif 109 pada kotak rangking untuk perbandingan return on assets menunjukkan bahwa 109 dari 441 perusahaan sampel mengalami peningkatan nilai return on assets pasca penyebaran covid-19. Selanjutnya nilai rangking negatif sebesar 254 menunjukkan bahwa 254 dari 441 perusahaan sampel mengalami penurunan nilai return on assets pasca penyebaran covid-19, sedangkan nilai ties sebesar 78 menunjukkan bahwa 78 perusahaan tidak mengalami perubahan nilai. nilai pengembalian aset pasca penyebaran covid-19.
3. Nilai rangking positif 207 pada kotak peringkat perbandingan debt to assets ratio menunjukkan bahwa sebanyak 207 dari 441 perusahaan sampel mengalami peningkatan nilai debt to assets ratio pasca penyebaran covid-19. Selanjutnya nilai rangking negatif 184 menunjukkan bahwa 184 dari 441 perusahaan sampel mengalami penurunan nilai debt to assets ratio pasca penyebaran covid-19, dan nilai ties 50 menunjukkan 50 perusahaan tidak mengalami perubahan nilai debt to assets ratio pasca merebaknya covid-19.

Tabel 4. Tes Statistik

	CR After - CR Before	ROA After - ROA Before	DAR After - DAR Before
Z	-.855[b]	-7.170[c]	-1.538[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,392	0,000	0,124

Sumber: Data olahan

Berdasarkan hasil uji statistik uji peringkat bertanda Wilcoxon pada tabel 4 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio lancar menunjukkan nilai asymp. sig 0,392. Nilai probabilitas berada di atas taraf signifikansi 0,05 (0,435 > 0,05). Hal ini menunjukkan H1 ditolak sehingga tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan current ratio sebelum dan sesudah penyebaran covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Roosdiana, 2020) menunjukkan Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Likuiditas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19
2. Pengembalian aset menunjukkan nilai asymp. 0,000. Nilai probabilitas berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima sehingga terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan return on assets sebelum dan sesudah penyebaran covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Prasetya, 2021) yang menunjukkan adanya perbedaan rasio profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemic covid-19.
3. Rasio utang terhadap aset menunjukkan nilai asymp. 0,124. Nilai probabilitas berada di atas taraf signifikansi 0,05 (0,124 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak sehingga terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan debt to assets

sebelum dan sesudah penyebaran covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Violandani, 2021) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh perbedaan pada variabel debt to asset ratio antara sebelum adanya pandemi dengan selama adanya pandemic covid-19 pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penyebaran Covid-19 yang diukur dengan *current ratio, return on assets,* dan *debt to assets ratio.* Berikut ini adalah temuan studi:

1. Tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan current ratio sebelum dan sesudah penyebaran Covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Asymp. Tanda tangan. pada uji statistik yang menunjukkan nilai probabilitas 0,392 > 0,05. Dari data tersebut terlihat bahwa kondisi likuiditas perusahaan yang terdaftar di BEI masih dalam kondisi baik, bahkan beberapa perusahaan justru mengalami likuiditas yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 yang masih berlangsung dalam kurun waktu satu tahun, dimana aset lancar yang dimiliki perusahaan masih dapat menutupi atau melunasi utang-utangnya saat ini, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan.
2. Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dari return on assets sebelum dan sesudah penyebaran covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Asymp. Tanda tangan. pada uji statistik yang menunjukkan nilai probabilitas 0,000 < 0,05. Dari data tersebut terlihat bahwa profitabilitas perusahaan yang terdaftar di BEI mengalami penurunan. Hal ini disebabkan turunnya pendapatan perusahaan yang berdampak pada laba bersih perusahaan. Berdasarkan hasil uji peringkat bertanda Wilcoxon dapat diketahui bahwa terdapat 254 perusahaan yang mengalami penurunan imbal hasil aset selama masa pandemi karena kontribusi aset masih belum maksimal dalam menghasilkan laba bersih, dibandingkan dengan imbal hasil aset sebelum masa pandemi. Pandemi covid19.
3. Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dari debt to assets sebelum dan sesudah penyebaran covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Asymp. pada uji statistik yang menunjukkan nilai probabilitas 0,124 > 0,05. Pada tabel statistik deskriptif DAR terlihat bahwa rata-rata debt to asset ratio sebelum penyebaran covid-19 adalah 0,8672 dan menurun setelah penyebaran covid-19 sebesar 0,0150 sehingga rata-rata debt to asset ratio setelah penyebaran covid-19 covid-19 menjadi 0,8522. Meski debt to asset ratio menurun, penurunannya tidak terlalu besar, hanya 0,0150. Jadi secara statistik penurunan tersebut tidak terlalu berpengaruh. Bisa dikatakan sebelum pandemi, aset perusahaan masih mampu menutupi atau melunasi kewajiban perusahaan. Selain itu, di masa pandemi, aset tetap bisa menutupi atau melunasi kewajiban perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Wijaya, 2010, Dampak pengurangan subsidi BBM terhadap kondisi ekonomi masyarakat, 22 April 2010.http://katalog.pdii.lipi.go.id/index.php/search katalog/downloadDa tabyId/4786/4787.pdf

Hery. 2016. *Akuntansi Dasar*. PT. Grasindo.

Kasmir. 2016. *Analisis laporan keuangan~Kasmir: Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada. file:///C:/Users/user/Downloads/ADL.htm

Novika, S. 2020. *Ini Industri yang Paling Banyak Gulung Tikar Gegara Corona*. DetikFinance. https://finance.detik.com/industri/d-4985660/ini-industri-yang-paling-banyak-gulung-tikar-gegara-corona

Prasetya, V. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *5*(2), 579–587.

Pratomo, N. 2020. *Kinerja Emiten Lesu di Semester I/2020, Bagaimana di Paruh Kedua?* Bisnis.Com. https://market.bisnis.com/read/20200803/192/1274051/kinerja-emiten-lesu-di-semester-i2020-bagaimana-di-paruh-kedua

Roosdiana. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estat e yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, *4*(2), 133–141.

Sartono, A. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE-UGM.

Soewito, & Kusumawati, A. (2017). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebelum Dan Setelah Merger Pada Perusahaan Go Public Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012. *Sosialita Jurnal Ilmu Administrasi*, *9*(2), 1–10.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Violandani, D. S. 2021. Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.